

# Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Fitri<sup>1</sup>, Ulfa RABiyah<sup>2</sup>, Dewi Anggraeni<sup>\*</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, STIE Tri Dharma Nusantara<sup>2,3</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 31 Mei 2025

Revised: 13 Juni 2025

Accepted: 11 Juli 2025

### Keywords:

Persepsi profesi,  
Ekspektasi kompensasi,  
Ketersediaan informasi,  
Minat profesi akuntan

## ABSTRACT

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana persepsi terhadap profesi, ekspektasi kompensasi, serta informasi dan peluang karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih jalur profesi sebagai akuntan publik.

**Metode Penelitian:** Pendekatan kuantitatif digunakan dalam studi ini dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 145 mahasiswa akuntansi tingkat akhir. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta uji F dan uji t guna menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Originalitas/Novelty:** pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya seringkali terbatas pada satu atau dua variabel, tanpa mengintegrasikan kerangka teori yang komprehensif seperti Theory of Planned Behavior (TPB) dan Career Choice Theory of Planned Behavior. Kedua pendekatan ini belum banyak diintegrasikan dalam studi mengenai minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik di Indonesia.

**Hasil Penelitian:** Hasil menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi dan ekspektasi kompensasi memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa, sementara ketersediaan informasi dan peluang karier tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

**Implikasi:** Temuan ini memiliki dampak praktis bagi program studi akuntansi di perguruan tinggi. Lembaga pendidikan tinggi perlu memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dengan cara memasukkan materi profesionalisme akuntansi ke dalam kurikulum, menyelenggarakan seminar bersama akuntan publik

**Research Objectives:** This study seeks to examine the extent to which perceptions of the profession, compensation expectations, and access to career information and opportunities influence accounting students' interest in pursuing a career as public accountants

**Research Method:** Employing a quantitative method, this study utilized primary data collected from 145 final-year accounting students through questionnaires. The data were analyzed using multiple linear regression, along with F and t-tests to evaluate the significance of the independent variables' impact on the dependent variable.

**Originality/Novelty:** The theoretical approaches used in previous studies are often limited to one or two variables, without integrating a comprehensive theoretical framework such as the Theory of Planned Behavior (TPB) and the Career Choice Theory of Planned Behavior. These two approaches have not been widely integrated in studies on the interest of accounting students in becoming public accountants in Indonesia.

**Research Results:** Findings reveal that both professional perception and compensation expectations significantly affect students' career interest, whereas career information and opportunities do not demonstrate a significant influence.

**Implications:** These findings have practical implications for accounting study programs in universities. Higher education institutions need to strengthen students' positive perceptions of the public accounting profession by including accounting professionalism materials in the curriculum, holding seminars with public accountants.

Copyright © by Author(s)  
This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license



---

**Corresponding Author:**

Fitri,  
Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia  
Jl. Sultan Alauddin No. 12  
[fitriaza@nobel.ac.id](mailto:fitriaza@nobel.ac.id)

---

## Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan salah satu bidang karier yang menjanjikan baik dari segi finansial maupun prestise profesional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat mahasiswa akuntansi untuk meniti karier sebagai akuntan publik mengalami fluktuasi. Dalam beberapa tahun terakhir, minat mahasiswa akuntansi untuk meniti karier sebagai akuntan publik menunjukkan tren yang tidak stabil dan cenderung menurun di beberapa wilayah. Laporan dari (IFAC, 2021) menyebutkan bahwa profesi akuntan publik menghadapi tantangan regenerasi karena banyak mahasiswa lebih tertarik pada profesi di sektor industri, keuangan digital, atau teknologi, yang dianggap lebih fleksibel dan progresif. Di Indonesia, Penelitian oleh Hermawan & Septiani (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi lebih memilih bekerja di sektor swasta atau perusahaan multinasional dibandingkan di Kantor Akuntan Publik (KAP), karena persepsi bahwa profesi akuntan publik memiliki tekanan kerja tinggi, jam kerja yang panjang, dan beban tanggung jawab yang besar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang secara signifikan mendorong atau menghambat minat mahasiswa untuk meniti karier sebagai akuntan publik. Sejumlah studi sebelumnya mengidentifikasi bahwa minat karier mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi terhadap profesi, ekspektasi kompensasi, serta ketersediaan informasi dan lingkungan kerja (Sugahara & Boland, 2010; Jackling & Keneley, 2009). Studi oleh (Sugahara & Boland, (2010) berfokus pada eksplorasi faktor-faktor intrinsik yang memengaruhi pilihan karier mahasiswa bisnis di Jepang. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung memilih profesi akuntan berdasarkan nilai-nilai pribadi seperti minat dan kepuasan pribadi, sedangkan mahasiswa non-akuntansi lebih dipengaruhi oleh prospek karier. Namun, penelitian ini tidak mengkaji secara kuantitatif pengaruh spesifik dari persepsi terhadap profesi akuntan publik dan ekspektasi kompensasi terhadap minat karier, dan juga tidak mengintegrasikan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) atau membandingkan dimensi ekstrinsik secara struktural.

Demikian pula, Jackling & Keneley (2009) meneliti pengaruh faktor pribadi dan sosial terhadap pemilihan jurusan akuntansi di Australia, dan menemukan bahwa minat intrinsik dan ekstrinsik berperan penting. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada keputusan mengambil jurusan akuntansi, bukan pada minat menekuni profesi sebagai akuntan publik. Selain itu, meskipun menggunakan Theory of Reasoned Action (TRA), studi ini belum menguji secara integratif hubungan antar variabel motivasional dan lingkungan kerja dalam satu model teoritik yang holistik.

Dengan kata lain, studi-studi sebelumnya tidak secara eksplisit menguji pengaruh langsung dari persepsi terhadap profesi akuntan publik dan ekspektasi kompensasi terhadap minat karier, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia dan menggabungkan pendekatan teoritis TPB dan Career Choice Theory secara simultan dalam menganalisis niat karier. Serta menganalisis faktor-faktor eksogen lainnya seperti ketersediaan informasi karier dalam satu kerangka terintegrasi. Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran awal bahwa pengambilan keputusan karier mahasiswa tidaklah sederhana, melainkan dipengaruhi oleh dimensi psikologis dan situasional.

Peran akuntan publik sangat vital dalam memastikan keandalan serta keterbukaan informasi keuangan suatu entitas. Namun, minat mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi ini menunjukkan tren yang fluktuatif. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik, seperti motivasi, kompensasi finansial, dan pengakuan profesional. Misalnya, Ananda (2023) menemukan bahwa motivasi finansial dan apresiasi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik, sementara pengakuan profesional tidak

menunjukkan pengaruh yang signifikan

Meskipun demikian, sebagian besar studi sebelumnya dilakukan dalam konteks negara maju atau wilayah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan konteks Indonesia. Selain itu, pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut seringkali terbatas pada satu atau dua variabel, tanpa mengintegrasikan kerangka teori yang komprehensif seperti Theory of Planned Behavior (TPB) dan Career Choice Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa intensi individu terhadap suatu perilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Sementara itu, Career Choice Theory menekankan pentingnya keselarasan antara kepribadian individu dan karakteristik pekerjaan dalam pemilihan karier. Kedua pendekatan ini belum banyak diintegrasikan dalam studi mengenai minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji secara empiris pengaruh persepsi terhadap profesi, ekspektasi kompensasi, serta informasi dan peluang karier terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Studi ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoritis melalui integrasi dua teori utama, tetapi juga diharapkan memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan, asosiasi profesi, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam merancang strategi pengembangan dan promosi karier.

## Pengembangan Hipotesis

### Teori Pilihan Karier (Career Choice Theory - Holland, 1997)

Career Choice Theory yang dikembangkan oleh Holland (1997) menyatakan bahwa individu akan cenderung memilih profesi yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Dalam hal ini, profesi akuntan publik sering kali dikaitkan dengan tipe kepribadian konvensional dan investigatif, yang ditandai dengan ketelitian, keteraturan, serta minat terhadap pemecahan masalah berbasis data. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kecocokan antara karakter mahasiswa dan karakteristik pekerjaan akuntan publik menjadi penting dalam menjelaskan preferensi karier mereka.

### Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa intensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama: (1) sikap terhadap perilaku, (2) norma subjektif, dan (3) persepsi atas kendali perilaku. Dalam konteks pemilihan karier, sikap dapat diwujudkan dalam bentuk persepsi mahasiswa terhadap nilai dan tanggung jawab profesi; norma subjektif muncul dari pengaruh lingkungan seperti keluarga dan teman; dan persepsi kontrol mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengakses dan menempuh jalur profesi tersebut.

Penelitian ini menggabungkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Career Choice Theory* untuk membentuk kerangka analisis yang menyeluruh. Integrasi ini menciptakan sebuah pendekatan teoritis multi-level (*multi-level theoretical approach*) karena TPB menjelaskan dimensi psikologis perilaku melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol, sedangkan *Career Choice Theory* menyoroti kesesuaian antara karakteristik individu dan profesi. Dengan pendekatan terintegrasi ini, penelitian mampu menganalisis minat karier mahasiswa secara lebih holistik, baik dari sisi motivasi internal maupun pengaruh eksternal.

Bagian ini menyajikan hasil temuan empiris dari studi-studi sebelumnya yang relevan dengan variabel-variabel utama dalam penelitian ini, yakni persepsi terhadap profesi akuntan publik, ekspektasi kompensasi dan ketersediaan informasi karier. Setiap temuan dibahas secara kritis dan dikaitkan dengan kerangka teori yang digunakan, yaitu *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Career Choice Theory* (Holland, 1997), untuk memperkuat argumentasi dalam perumusan hipotesis.

### Persepsi terhadap Profesi Akuntan Publik

Persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik meliputi tanggung jawab pekerjaan, sifat investigatif, jenjang karier, dan nilai sosial. Penelitian oleh Sugahara & Boland (2010) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap karakteristik profesi berdampak pada niat karier.

Oktaviani & Diana (2023) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk berkarier di bidang tersebut. Mahasiswa yang memandang profesi akuntan publik sebagai pekerjaan yang profesional, menantang, dan memiliki prospek karier yang baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menekuni profesi ini. Dalam konteks Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), persepsi positif terhadap profesi mencerminkan sikap

individu terhadap perilaku, yang pada gilirannya memengaruhi niat untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Selain itu, Career Choice Theory (Holland, 1997) menyatakan bahwa individu cenderung memilih karier yang sesuai dengan kepribadian dan minat mereka, sehingga persepsi terhadap profesi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karier.

H<sub>1</sub>: Persepsi terhadap profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Ekspektasi Kompensasi**

Gaji, tunjangan, jaminan sosial, dan peluang bonus menjadi motivator utama dalam pemilihan karier (Vroom, 1964). Mahasiswa cenderung memilih profesi yang memberikan return ekonomi yang jelas.

Ananda (2023) menemukan bahwa ekspektasi terhadap kompensasi finansial, seperti gaji awal yang tinggi, bonus, dan jaminan sosial, berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang mengharapkan kompensasi yang memadai dari profesi ini menunjukkan minat yang lebih besar untuk menekuni karier sebagai akuntan publik. Dalam kerangka TPB, ekspektasi kompensasi dapat dikaitkan dengan sikap terhadap perilaku, di mana harapan akan imbalan yang menguntungkan memperkuat niat untuk memilih profesi tersebut. Sementara itu, Career Choice Theory menekankan bahwa faktor eksternal seperti kompensasi finansial memainkan peran penting dalam keputusan karier individu.

H<sub>2</sub>: Ekspektasi kompensasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

### **Informasi dan Peluang Karier**

Jackling & Keneley (2009) menjelaskan mahasiswa yang memiliki akses lebih luas terhadap informasi pekerjaan dan magang lebih mungkin memilih profesi akuntansi publik. Penelitian oleh Oktaviani & Diana (2023) juga menunjukkan bahwa ketersediaan informasi karier yang memadai dan lingkungan kerja yang kondusif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki akses terhadap informasi tentang peluang kerja, deskripsi pekerjaan, dan lingkungan kerja yang menyenangkan cenderung lebih tertarik untuk menekuni profesi ini. Dalam TPB, akses informasi berkaitan dengan kontrol perilaku yang dirasakan, di mana individu merasa memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menekuni profesi tersebut. Career Choice Theory juga mengakui bahwa faktor lingkungan, termasuk informasi karier dan kondisi kerja, memengaruhi keputusan karier individu.

H<sub>3</sub>: Informasi dan peluang karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data primer yang diperoleh dengan menggunakan google form yang disebarakan melai media sosial, Teknik pengambilan data yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini yakni survey dengan menyebarkan kuesioner secara online. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi tingkat akhir. Sampelyang dipilih sebanyak 100 mahasiswa (*purposive sampling*). Instrumen: Kuesioner skala Likert 5 poin. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Uji F dan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Instrumen untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dapat diadaptasi dari penelitian oleh Herawati (2015), untuk mengukur ekspektasi kompensasi diadaptasi dari penelitian oleh Aulia (2016) ketersediaan informasi karier diadaptasi dari penelitian oleh Astuti (2014) dan untuk mengukur minat karir sebagai akuntan publik diadopsi dari Ajzen (1991). Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data primer yang diperoleh dengan menggunakan *google form* yang disebarakan melai media sosial, Teknik pengambilan data yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini yakni survey dengan menyebarkan kuesioner secara online. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi tingkat akhir. Sampelyang dipilih sebanyak 100 mahasiswa (*purposive sampling*).

Instrumen: Kuesioner skala Likert 5 poin. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Uji F dan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Instrumen untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dapat diadaptasi dari penelitian oleh Herawati (2015), untuk mengukur ekspektasi kompensasi diadaptasi dari penelitian oleh Aulia (2016), ketersediaan informasi karier diadaptasi dari penelitian oleh Astuti (2014) dan untuk mengukur minat karir sebagai akuntan publik diadopsi dari Ajzen (1991).

## Hasil dan Pembahasan

### Demografi responden

Pertanyaan yang diajukan pada kuesioner penelitian. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi yang ada di Indonesia. Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan sebanyak 300 dan yang memberikan respon sebanyak 145 dengan target responden sebanyak 140 responden. Respon dengan tingkat pengembalian 104 % terdiri atas 93 perempuan dengan persentase 64% dan 47 laki-laki dengan tingkat persentase 36%.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji-t menentukan bagaimana pengaruh variabel independent terhadap deskripsi variabel dependen, dengan taraf nyata 0,05 (Ghozali, 2012). Jadi jika nilai signifikan thitung  $\geq 0.05$ , maka tidak berpengaruh signifikan dan jika thitung  $\leq 0.05$ , maka berpengaruh signifikan.

**Tabel 1 Regresi berganda**

Variabel	Koefisien (B)	Nilai t	Sig.
(Konstanta)	1.026	0.604	0.547
X1 (Persepsi terhadap Profesi Akuntan Publik)	0.171	1.907	0.059
X2 (Ekspektasi Kompensasi)	0.346	4.072	0.000
X3 (Ketersediaan Informasi Karier)	-0.067	-0.871	0.385

Berdasarkan tabel 2, dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda antara lain:

$$Y = 1.026 + 0.171X_1 + 0.346X_2 - 0.067X_3 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar 0.171, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi diperkirakan akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik sebesar 0.171 satuan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0.059 lebih besar dari ambang batas 0.05, sehingga secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun arah pengaruhnya positif, persepsi terhadap profesi akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa.

Sementara itu, ekspektasi terhadap kompensasi menunjukkan pengaruh positif yang kuat dengan koefisien regresi sebesar 0.346 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi mahasiswa terhadap kompensasi yang akan diterima, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier sebagai akuntan publik. Variabel ini terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa.

Sebaliknya, ketersediaan informasi karier memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.067, yang menunjukkan bahwa semakin banyak informasi karier yang tersedia justru cenderung menurunkan minat mahasiswa, meskipun pengaruhnya sangat lemah. Nilai signifikansi sebesar 0.385, yang jauh di atas 0.05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa. Dengan demikian, ketersediaan informasi karier tidak terbukti memengaruhi secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) memaparkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2012). Koefisien  $R_2$  berkisar nol sampai satu, nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig f change
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.465	.000

Sumber : diolah oleh peneliti, 2025

Nilai Adjusted R Square pada tabel 3 yaitu 0.465 berarti sama dengan 46,5% yang berarti dinyatakan variabel dependen ialah variabel minat karir sebagai akuntan publik berpengaruh terhadap variabel independen (ekspektasi kompensasi, persepsi terhadap profesi akuntan public dan informasi dan peluang karier) dan sisanya 53.5 % (100% - 46,5% = 53.5%) dipaparkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4 Uji F

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.232	31.865	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.441		
	Total			

Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0.05, maka model regresi secara simultan signifikan, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat mahasiswa menjadi akuntan publik). Dengan hasil F = 31.865 dan p = 0.000, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel-variabel bebas (misalnya: persepsi, kompensasi, informasi karier, lingkungan kerja) terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Tabel 3 Uji t

Model		B	T	Sig.
1	(Constant)	1.026	.604	.547
	X1	.171	1.907	.059
	X2	.346	4.072	.000
	X3	-.067	-.871	.385

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel 2 yaitu:

1. Variabel Persepsi profesi (X<sub>1</sub>) nilai signifikan 0.059 > 0.05, maka diketahui variabel persepsi profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
2. Variabel Ekspektasi kompensasi terhadap minat karir (X<sub>2</sub>) nilai signifikan 0.000 ≤ 0.05, sehingga diperoleh ekspektasi kompensasi berpengaruh signifikan terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
3. Variabel Informasi dan Peluang Karier (X<sub>3</sub>) sebesar 0,385 ≥ 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Informasi dan Peluang Karier tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karir sebagai akuntan publik.

## Pembahasan

### Pengaruh Persepsi terhadap Profesi Akuntan Publik

Persepsi profesi terhadap minat karir sebagai akuntan sebesar 0.059 > 0.05. Hal ini berarti bahwa persepsi profesi tidak berpengaruh terhadap minat karir sebagai akuntan publik. Studi oleh Azizah (2022) terhadap 78 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menemukan bahwa persepsi terhadap profesi akuntan publik tidak berdampak signifikan terhadap minat mereka berkarier sebagai akuntan publik. Hanya variabel seperti labor market considerations, adversity intelligence, dan ekspektasi finansial yang terbukti berpengaruh. Meskipun mahasiswa akuntansi memperlihatkan sikap positif terhadap profesi, persepsi mereka dipengaruhi oleh stereotipe negatif, seperti pekerjaan yang dianggap monoton dan tekanan profesi, sehingga memengaruhi niat karir secara tidak signifikan (E *et al.*, 2020).

Selain itu, artikel dari *ScienceDirect* menyatakan bahwa "*traditional views of the profession*" yang menekankan aspek rutin, teknis, dan berjam kerja panjang membentuk citra negatif yang dapat mematikan minat meski informasi atau eksposur cukup ada (Saemann & Crooker, 1999).

Hal ini berbeda dengan temuan Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Satriawan & Kurnianingsih (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Persepsi harus dikombinasikan dengan motivasi dan dukungan lain agar efektif merangsang minat profesional (Kusuma Adi Rahardjo, 2022).

Studi serupa di Indonesia oleh Sondakh & Tulung (2024), meskipun bukan fokus utama pada persepsi profesi publik, tetapi menunjukkan mekanisme persepsi profesional sebagai bagian dari model *integratif Social Cognitive Career Theory dan Theory of Reasoned Action* yang juga berkontribusi signifikan terhadap niat berkarier di bidang akuntansi publik Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), persepsi positif terhadap profesi mencerminkan sikap individu terhadap perilaku, yang pada gilirannya memengaruhi niat untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Selain itu, *Career Choice Theory* (Holland, 1997) menyatakan bahwa individu cenderung memilih karier yang sesuai dengan kepribadian dan minat mereka, sehingga persepsi terhadap profesi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karier.

### **Pengaruh Ekspektasi Kompensasi terhadap Minat Mahasiswa**

Hasil output regresi diperoleh hasil koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk ekspektasi kompensasi terhadap minat karir sebagai akuntan publik sebesar  $0.000 \leq 0.05$ . Hal ini sesuai dengan Putri & Yanti (2023) menunjukkan bahwa persepsi positif tentang prospek karier dan imbalan finansial akuntan publik sangat menentukan pilihan karier mahasiswa akuntansi.

Ekspektasi kompensasi, seperti gaji awal yang tinggi, bonus, dan jaminan sosial, juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Penelitian oleh Putri & Yanti (2023) menekankan bahwa persepsi mahasiswa tentang nilai finansial yang dapat diperoleh dari karier sebagai akuntan publik menjadi elemen kunci dalam keputusan karier mereka. Fauzi & Hardiningsih (2018) menemukan bahwa semakin tinggi ekspektasi terhadap gaji, pensiun, dan bonus, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik Berbeda dengan Jatmiko *et al.* (2019) menemukan bahwa penghargaan finansial dan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, ekspektasi kompensasi dapat dikaitkan dengan sikap terhadap perilaku, yang harapan akan imbalan yang menguntungkan memperkuat niat untuk memilih profesi tersebut. Sementara itu, *Career Choice Theory* menekankan bahwa faktor eksternal seperti kompensasi finansial memainkan peran penting dalam keputusan karier individu.

Studi oleh Ariyani & Jaeni (2022) menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Ekspektasi kompensasi, seperti gaji awal yang tinggi dan bonus, dapat dikaitkan dengan sikap terhadap perilaku dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana harapan akan imbalan yang menguntungkan memperkuat niat untuk memilih profesi tersebut. Sementara itu, *Career Choice Theory* menekankan bahwa faktor eksternal seperti kompensasi finansial memainkan peran penting dalam keputusan karier individu.

### **Pengaruh Ketersediaan Informasi Karier terhadap Minat Mahasiswa**

Informasi dan peluang karir menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,385 > 0,05$  hal ini berarti peluang karir tidak berpengaruh terhadap minat karir sebagai akuntan publik. Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan informasi karier tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja dan self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun informasi tersedia, jika mahasiswa tidak memiliki sikap positif atau norma subjektif yang mendukung, maka informasi tersebut tidak akan memengaruhi niat mereka. Selain itu, *Career Choice Theory* menyatakan bahwa kesesuaian antara kepribadian individu dan karakteristik pekerjaan lebih memengaruhi keputusan karier daripada sekadar ketersediaan informasi.

Temuan ini berbeda dengan sebagian studi yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi karier turut memengaruhi minat mahasiswa, seperti Astuti (2014) yang menemukan bahwa kemudahan akses informasi tentang lowongan kerja dan jobdesk akuntan publik berpengaruh terhadap pemilihan karier. Saat ini, informasi tentang profesi, termasuk akuntan publik, sangat mudah diakses melalui internet, media sosial, atau seminar daring. Hal ini menyebabkan informasi menjadi variabel yang “kurang diferensiatif” karena hampir semua mahasiswa memilikinya, maka bukan lagi faktor penentu utama. Banyak informasi yang tersedia, tetapi tidak semua informatif atau terpercaya. Jika mahasiswa menerima informasi yang ambigu atau bersifat promosi semata, maka pengaruh informasinya terhadap niat menjadi lemah.

Penelitian oleh Putri & Yanti (2023) menunjukkan bahwa kemudahan mendapatkan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun informasi tersedia, jika mahasiswa tidak memiliki sikap positif atau norma subjektif yang mendukung, maka informasi tersebut tidak akan memengaruhi niat mereka. Dalam konteks Career Choice Theory, kesesuaian antara kepribadian individu dan karakteristik pekerjaan lebih memengaruhi keputusan karier daripada sekadar ketersediaan informasi.

Joshi (2022) menjelaskan sebuah meta-analisis dari 11 studi menemukan bahwa meskipun korelasi antara job opportunity (peluang kerja) dan minat memilih karier akuntansi bersifat positif. Ini menunjukkan bahwa luasan peluang kerja, meskipun terlihat penting, tidak cukup kuat memengaruhi keputusan karier mahasiswa menjadi akuntan publik. Dalam studi pada konteks karier akuntansi (Swedia, via *executing Theory of Planned Behavior*), ditemukan bahwa hanya *intrinsic factors* (motivasi intrinsik) yang signifikan mempengaruhi keputusan karier, sedangkan faktor lain seperti *social norms* (yang termasuk ketersediaan informasi dan tekanan sosial) tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa akses atau eksposur informasi belum tentu mendorong minat jika tidak didukung oleh motivasi personal yang kuat (Pratama & Padjadjaran, 2017).

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa minat mahasiswa terhadap karier akuntan publik dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap profesi dan ekspektasi atas kompensasi yang mungkin diterima. Namun, ketersediaan informasi dan peluang karier tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap minat karier sebagai akuntan publik.

Temuan ini memiliki dampak praktis bagi program studi akuntansi di perguruan tinggi. Lembaga pendidikan tinggi perlu memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dengan cara memasukkan materi profesionalisme akuntansi ke dalam kurikulum, menyelenggarakan seminar bersama akuntan publik, serta menyediakan pengalaman praktik kerja lapangan di Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, informasi mengenai kompensasi dan jenjang karier akuntan publik sebaiknya disampaikan secara terbuka untuk menumbuhkan daya tarik profesi ini.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan asosiasi profesi seperti IAPI atau IAI, hasil ini menunjukkan perlunya promosi yang lebih aktif dan strategis tentang nilai dan penghargaan finansial dalam profesi ini. Namun, karena ketersediaan informasi karier tidak terbukti berpengaruh signifikan, maka fokus promosi sebaiknya tidak hanya pada kuantitas informasi, melainkan pada pendekatan yang lebih persuasif dan emosional—misalnya melalui testimoni alumni sukses atau kampanye branding profesi yang menyentuh motivasi internal mahasiswa.

Fakultas ekonomi dan program studi akuntansi disarankan untuk meningkatkan pembinaan karier mahasiswa melalui kegiatan akademik dan non-akademik, seperti bimbingan karier, seminar profesi, dan kerja sama magang dengan KAP. Penguatan persepsi terhadap nilai profesi akuntan publik perlu disisipkan dalam kurikulum, misalnya melalui studi kasus, praktik audit, dan penguatan soft skills profesional.

## Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ananda, R. F. (2023). Factors Influencing Accounting Students in Choosing a Career as a Public

- Accountant. *El-Hekam*, 8(2), 278. <https://doi.org/10.31958/jeh.v8i2.8744>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 234-246.
- Astuti, R. (2014). Pengaruh Informasi Karier terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1), 89-102.
- Aulia, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 123-135.
- Aulia, U. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Kota Surabaya dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*.
- Azizah, A. N. U. R. (2022). *ARTIKEL\_NUR\_AZIZAH\_1820103\_00131.docx*.
- E, B.-C., A. O, A., A. E, A., J. K, O., & O. A, O. (2020). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career in Nigeria. *International Journal of Higher Education*, 10(3), 107. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n3p107>
- Fauzi, R. I., & Hardiningsih, P. (2018). Akuntan Publik: Daya Tarik dan Faktor Pendorong Minat Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2828-2832. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2018-0083>
- Herawati, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 1-12.
- Hermawan, S., & Septiani, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 312-326. <https://doi.org/10.18202/jamal.2020.08.11015>
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments* ((3rd ed.)). Psychological Assessment Resources.
- IFAC. (2021). *Attracting the Next Generation of Accountants: An IFAC Position*. <https://www.ifac.org>
- Jackling, B., & Keneley, M. (2009). Influences on the supply of accounting graduates in Australia: A focus on international students. *Accounting Education: An International Journal*, 18(4-5), 405-420.
- Jatmiko, B., Machmuddah, Z., Suryani, A., Suhana, S., & Laras, T. (2019). Career Choice as a Public Accountant in Accounting Students in the City of Semarang Indonesia: Aspects that are Considered. *International Journal of Accounting and Taxation*, 7(2), 20-26. <https://doi.org/10.15640/ijat.v7n2a3>
- Joshi, P. L. (2022). A Conceptual Framework For The Factors Influencing The Accounting Students Career Choice As Public Accountants. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 1-29. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.016>
- Kusuma Adi Rahardjo. (2022). The influence of competence and perception on interest in the public accountant profession mediated by motivation. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 16(1), 632-640. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2022.16.1.1067>
- Oktaviani, S. A., & Diana, A. L. (2023). The Effect of Professional Training, Job Market Considerations, and Work Environment on Accounting Students' Interest in Careers to be Public Accountants. *Research of Accounting and Governance*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.58777/rag.v1i2.47>
- Pratama, A., & Padjarjan, U. (2017). Why Do Accounting Students Choose a Career in Accountancy? An Exploratory Study in Bandung City, West Java, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research OnlineCDROM*, 6(2), 393-407.
- Putri, A. C., & Yanti, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Menjadi Akuntan Publik. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 2(1), 24-32.
- Putri, R. E., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Nusa Tenggara Barat. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 147-161.
- Saemann, G. P., & Crooker, K. J. (1999). Student perceptions of the profession and its effect on decisions to major in accounting. *Journal of Accounting Education*, 17(1), 1-22. [https://doi.org/doi.org/10.1016/S0748-5751\(99\)00007-X](https://doi.org/doi.org/10.1016/S0748-5751(99)00007-X).
- Satriawan, R., & Kurnianingsih, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Journal Competency of Business*, 7(1), 64-83.
- Sondakh, J. J., & Tulung, J. E. (2024). Understanding student's intention to pursue a career: Implications for the accounting profession. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(3), 632-645. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i3.5973>
- Sugahara, S., & Boland, G. (2010). The accounting profession as a career choice for tertiary business

students in Japan. *Accounting Education*, 19(4), 371-386.  
Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*.